

**BIOGRAPHY OF THE SYEKH H. MUKHTAR MUDA NASUTION AS
A FIGURE IN ISLAMIC EDUCATION IN THE SUB-DISTRICT
BARUMUN DISTRICT PADANG LAWAS 1921-2009**

Rustalena, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Bunari, S.Pd, M.Si
Email: rustalena@gmail.com, bedriati.ib@gmail.com, bunari@lecturer.unri.ac.id
Cp. 081266761255

*History Education Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrak: *Sheikh H. Mukhtar Muda Nasution with his first name is Marahadam Nasution he is a scholar who persistently strives to Islamic education in sub-district Barumun district Padang Lawas. In order to fulfill his desire to deepen the science of religion he also studied in the holy land of Mecca for 4 years. Besides studying he also won the trust to teach at madrasah Nahdatul Ulama Sibuhuan which is now renamed madrasah Tsanawiyah Aek Hayuara in Sibuhuan for 9 years. This the beginning of his journey in advancing Islamis religious education many things he did to realize these ideals among which he built several educational institutional. The purpose of this research is to 1). know the life Syekh H. Mukhtar Muda Nasution, 2). the role of Syekh H. Mukhtar Muda Nasution, 3). the teaching method used by Syekh H. Mukhtar Muda Nasution, 4). the work of Syekh H. Mukhtar Muda Nasution. The method used is quantitative, this research is field research to obtain data through interview and documentation. The results show that Syekh H. Mukhtar Muda Nasution has a big role in advancing the Islamis education in sub-district Barumun district Padang Lawas.*

Key Words: *Figure In Islamic Education*

BIOGRAFI SYEKH H. MUKHTAR MUDA NASUTION SEBAGAI TOKOH PENDIDIKAN ISLAM DI KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS 1921-2009

Rustalena, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Bunari, S.Pd, M.Si
Email: rustalena@gmail.com, bedriati.ib@gmail.com, bunari@lecturer.unri.ac.id
Cp. 081266761255

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dengan nama kecilnya yaitu Marahadam Nasution beliau merupakan seorang ulama yang gigih berjuang memajukan pendidikan Islam di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Demi memenuhi hasratnya untuk mendalami ilmu agama beliau juga pernah belajar di tanah suci Mekkah selama 4 tahun, disamping belajar beliau mendapat kepercayaan untuk mengajar di Madrasah Nahdlatul Ulama Sibuhuan yang sekarang berganti nama Madrasah Tsanawiyah Aek Hayuara di Sibuhuan selama 9 tahun, ini merupakan awal dari perjalanan beliau dalam memajukan pendidikan Islam banyak hal yang beliau lakukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut diantaranya beliau membangun beberapa lembaga pendidikan formal di Sibuhuan Kecamatan Barumun. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui riwayat hidup Syekh H. Mukhtar Muda Nasution, 2). Untuk mengetahui peranan Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dalam bidang pendidikan Islam, 3). Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang digunakan Syekh H. Mukhtar Muda Nasution, 4). Untuk mengetahui karya-karya Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dalam bidang pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Syekh H. Mukhtar Muda Nasution memiliki peran besar dalam memajukan pendidikan Islam di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Kata Kunci: Tokoh Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalfahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat, setiap pendidik dan perancang kurikulum harus menentukan filsafah dan tujuan serta tercipta usaha-usaha pendidikan berdasarkan anak didik, masyarakat, dan umat Islam keseluruhan. Ilmu pendidikan Islam yang bercorak historis adalah ilmu pendidikan Islam yang memfokuskan kajiannya pada data-data empiris yang dilacak dalam sejarah, baik yang berupa karya tulis, peninggalan berupa lembaga maupun pendidikan dengan berbagai aspeknya.

Pendidikan Islam juga diartikan sebagai pendidikan yang berdasarkan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan Allah SWT, memiliki kemampuan dan kesanggupan memfungsikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitar hingga bermanfaat dan memberikan kemaslahatan bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Sejarah Indonesia tidak terlepas dari peran ulama dan kaum muslimin. Melalui dakwah yang dilakukan oleh para ulama, Islam menjadi agama yang banyak dianut rakyat Indonesia. Ulama pun menjadi komponen yang turut membentuk dan mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia, seseorang disebut ulama apabila ia mendalami ilmu agama secara mantap, dan mengamalkan dalam seluruh segi kehidupan.

Salah satu peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Berbagai lembaga pendidikan telah dilahirkan oleh mereka baik dalam bentuk sekolah maupun pondok pesantren. Semua ini adalah lembaga yang ikut mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang terpelajar. Mereka telah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan, khususnya Islam lewat karya-karya yang telah ditulis atau jalur dakwah mereka. Dari pengkajian ini peran ulama dalam pengembangan pendidikan agama dan khazanah keagamaan sangat penting untuk dilakukan. Kecamatan Barumon juga terdapat ulama-ulama yang berperan dalam bidang pendidikan Islam salah satunya adalah Syekh H. Mukhtar Muda Nasution. Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dalam memajukan pendidikan Islam di Kecamatan Barumon mempunyai catatan historis sesuai perjalanan hidupnya.

Mengingat arti penting perjuangan Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dalam memajukan pendidikan Islam di Kecamatan Barumon, penulis ingin mengetahui secara dalam yang kemudian penulis tuangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul **“BIOGRAFI SYEKH H. MUKHTAR MUDA NASUTION SEBAGAI TOKOH PENDIDIKAN ISLAM DI KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS 1921-2009”**.

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Riwayat hidup Syekh H. Mukhtar Muda Nasution
2. Peranan Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dalam bidang pendidikan Islam.
3. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan Syekh H. Mukhtar Muda.
4. Karya- karya Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dalam bidang pendidikan Islam di Kecamatan Barumon

METODELOGI PENELITIAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Selain itu metode juga dapat diartikan suatu cara yang digunakan untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah guna memperoleh kebenaran yang maksimal. Suatu metode sejarah dapat disebut sejarah apabila dalam uraian kajiannya berisi tentang sejak kejadian atau peristiwa masa lampau melalui sumber-sumber sejarah yang tersusun dalam susunan sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Metode ini merupakan yang merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan pengumpulan data dan pengolahannya.

Menurut Winarno Surakhmad, metode sejarah adalah suatu metode yang mencoba mencari kejelasan atau suatu gejala masa lampau untuk menemukan dan memahami kenyataan sejauh yang berguna bagi kehidupan yang sekarang dan yang akan datang. Dalam penelitian sejarah, metode historis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis.

PEMBAHASAN

Riwayat Hidup Syekh H. Mukhtar Muda Nasution

Nama Syekh H. Mukhtar Muda Nasution lebih lengkap dengan nama Marahadam Nasution gelar Haji Mukhtar Muda Nasution bin Haji Muhammad Ludin Nasution bin Lobe Marusin bin Ja Manorsa bin Amal bin Ja Gading. Garis keturunan terakhir ini disebutkan berasal dari Panyabungan Mandailing yang merantau ke Sibuhuan. Syekh H. Mukhtar Muda Nasution lahir di Wek II (Lorong Galanggang) Pasar Sibuhuan pada hari ahad tanggal 22 Ramadhan 1340 H bertepatan dengan tanggal 9 Januari 1921 jam 15:00 WIB. Beliau diberi nama kecil Maharadam Nasution.

Adapun pendidikan formal Syekh H. mukhtar Muda Nasution diawali dari sekolah Gubernemen (SD) pada tahun 1929 tamat tahun 1934 di Sibuhuan. Adapun guru yang mengajar Syekh H. Mukhtar Muda Nasution di Gubernemen sebagai berikut: Sutan Soangkupon (berasal dari Panyabungan), M. Yasin Daulay (berasal dari Pagaran Batu), Sutan Indera (berasal dari Batang Toru), Tongku Sutan Raja Junjungan (berasal dari Janji Lobi), Atas Lubis Gelar Sutan Soripada (berasal dari Pinarik Kecamatan Sosa).

Syekh H. Mukhtar Muda Nasution juga menuntut ilmu di Maktab Syariful Majlis Sibuhuan, dan di Maktab ini beliau diajar oleh guru-gurunya sebagai berikut: Syekh Muhammad Dahlan (berasal dari Sibuhuan), Lobe Baharuddin Lubis (berasal dari Sibuhuan), Lobe Harun Hasibuan (berasal dari Sibuhuan), Syahmadan (berasal dari Kota Pinang)

Setelah menamatkan sekolah di Gubernemen dan Maktab Syariful Majlis Syekh H. Mukhtar Muda Nasution melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aziziyah di Tanjung Pura Langkat dan didik oleh beberapa gurunya sebagai berikut: Syekh abdullah

Afifuddin, Syekh Abdur Rahim Abdullah, Syekh Abdul Hamid Zahid, Tuan Hasyim dan H. M Salim Fakhri.

Tahun 1938, Syekh H. Mukhtar Muda Nasution tamat dari Langkat dan kemudian berangkat ke Masjidil Haram, Mekkah untuk belajar dan memperdalam ilmu agama dari tahun 1938 sampai tahun 1941. Syekh H. Mukhtar Muda Nasution menuntut ilmu di Mekkah selama 4 tahun bidang ilmu utama didalami beliau adalah kitab kuning terutama ilmu Hadist dan ilmu Fiqih. Selama menetap di Mekkah Syekh H. Mukhtar Muda Nasution mendapat bimbingan dalam ilmu keagamaan dari guru-gurunya yang alim dan diakui keulamaannya. Dibawah ini beberapa guru Syekh H. Mukhtar Muda Nasution: Sayid Alawiy Al-Maliki, Sayid Amin Al-Kutbi, Syekh Umar Hamdan Al-Mahrosy Al-Madani, Syekh Sa'id Al-Yamani, Syekh Ibrahim Fathoni, Syekh Muhammad Arobi Al-Maghribi, Syekh Hasan Al-Masyayath, Syekh Muhammad Ali Al-Maliki, Syekh Abdul Kadir Al-Mandili, Syekh Abdul Hattah Rawa, Syekh Syarnubi Palembang dan Syekh Umar Arba'in.

Pada tahun 1941 Syekh H. Mukhtar Muda Nasution pulang ke Indonesia dan beliau langsung menuju ke Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas (dulunya Tapanuli Selatan). Beliau mempunyai keinginan untuk mengamalkan ilmu agama yang telah didapatkannya, disela-sela kesibukan, setelah menetap di Sibuhuan ia sempat melanjutkan pendidikannya di UNUSU (sekarang IAIN Padangsidimpuan) tamat mendapatkan ijazah Sarjana Muda (BA) pada tahun 1970.

Pengabdian Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dalam pendidikan Islam secara nyata sebetulnya sudah mulai tampak pada tahun 1941, tepatnya setelah pulang dari Mekkah. Beliau langsung dipercayakan menjadi guru agama swasta di Madrasah Jam'iyatul Muta'allimin Sibuhuan sampai tahun 1946. Tahun 1947 dipercayakan menjadi guru kepala Madrasah Tsanawiyah NU Sibuhuan samapi tahun 1955. Pengabdian beliau tidak sampai disitu saja, namun pada tahun 1954 sampai tahun 1980 menjadi Direktul PGA NU Sibuhuan. pada tahun yang sama (1955) dipercayakan juga menjadi kepala Madrasah Aliyah NU Sibuhuan sampai tahun 1990. Kemudian sempat menjadi dosen pada Fakultas Syariah UNUSU Padangsidimpuan dari tahun 1962 sampai 1966. Tahun 1967-1990 menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) Sibuhuan.

Pada tanggal 29 November 1941 beliau menikah dengan Maimunah Hasibuan binti Haji Abdul Malik yang bertempat di Wek I Pasar Sibuhuan. lahir pada tanggal 31 Desember 1922 dan meninggal pada tanggal 20 Mei 2009. Dari pernikahannya dengan Maimunah Hasibuan, Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dikarunia tujuh (7) orang anak yaitu: Hamnah Alwiyah Nasution, lahir tanggal 25 November 2605 (tahun Jepang), H. A Hilaluddin Nasution, lahir Juni 1945, Anisah Raihany Nasution, lahir tanggal 12 Januari 1948, Fauziyah Hannum Nasution, lahir tanggal 16 Nopember 1949, M. Fakhri Al-hamidi Nasution, lahir tanggal 8 September 1952, Faizah Marhanah Nasution, lahir Juni 1945 dan Zakiyah Khairati Nasution, lahir tanggal 10 Desember 1959

Semasa hidupnya Syekh H. Mukhtar Muda Nasution juga aktif di organisasi Nahdatul Ulama. Pada tahun 1947 Nahdlatul Ulama (NU) Sumatera Utara lahir di Padang Sidimpuan atas inisiatif ulama-ulama terkemuka Tapanuli Selatan. Lahirnya NU Sumatera Utara ini memicu lahirnya NU diseluruh wilayah Tapanuli Selatan, termasuk daerah Sibuhuan, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas (dulunya Tapanuli Selatan).

Syekh H. Mukhtar Muda Nasution wafat pada hari Sabtu tanggal 30 September 2009 dan dimakamkan di Banjar Kubur, Sibuhuan. Setelah beliau meninggal

pengelolaan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sibuhuan dipercayakan kepada *baberenya* (menantu) yakni H. Maraundol Hasibuan. Sampai sekarang nama Syekh H. Mukhtar Muda Nasution tetap dikenang oleh masyarakat karena beliau merupakan sosok yang mempunyai akhlatul karimah serta mempunyai peranan besar terhadap pendidikan Islam di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Peranan Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dalam bidang pendidikan Islam

Syekh H. Mukhtar Muda Nasution merupakan tokoh ulama yang sangat berperan dalam bidang pendidikan, khususnya di pendidikan Islam. Kiprah beliau dalam pendidikan bisa dilihat dari berbagai hal, salah satunya adalah memajukan pendidikan Islam dengan cara mendirikan beberapa lembaga pendidikan Islam yakni Pondok Pesantren yang merupakan wadah untuk menuntut ilmu.

1). Pondok Pesantren Aek Hayuara Sibuhuan

Setelah Syekh Muhammad Dahlan meninggal pada tahun 1973 pengelolaan Pondok Pesantren Aek Hayuara Sibuhuan dipercayakan kepada Syekh H. Mukhtar Muda Nasution, kepercayaan tersebut bukan tanpa alasan melainkan Syekh H. Mukhtar Muda Nasution merupakan sosok yang cerdas dan mempunyai jiwa kepemimpinan. Syekh H. Mukhtar Muda Nasution menjadi pimpinan di Pondok Pesantren Aek Hayuara Sibuhuan sampai tahun 1990. Syekh Muhammad Dahlan, Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dan H. M. Ridoan Harahap dikenal sebagai Ulama Tiga Serangkai dari Barumun. Apa yang mereka sampaikan akan menjadi aturan dan sangat mempengaruhi masyarakat Barumun.

2). Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Syekh H. Mukhtar Muda Nasution mendirikan sekaligus menjadi pimpinan pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan pada tahun 1990 yang mengadopsi kurikulum yang dibuat oleh LP Maarif dari PBNU. Dimasa kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Syekh H. Mukhtar Muda Nasution membangun rumah di desa Galanggang yang masuk dalam kawasan pondok pesantren Al-Mukhlisin untuk memudahkan tugas pengabdianya kepada pondok pesantren bersama istri dan anak-anaknya. Masa pengabdian Syekh H. Mukhtar Muda Nasution di pondok pesantren Al-Mukhlisin berlangsung selama 6 tahun dari tahun 1990-1996. Setelah beliau pindah dan mendirikan pondok pesantren lagi yang diberi nama pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sibuhuan yang bertempat di Desa Bangun Raya akhirnya rumah beliau tersebut kosong. Pada masa kepemimpinan selanjutnya rumah tersebut dijadikan tempat menghafal Al-quran bagi para santri sampai sekarang.

3). Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sibuhuan

Pada tahun 1997 Syekh H. Mukhtar Muda Nasution kembali mendirikan lembaga pendidikan Islam yang diberi nama pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sibuhuan. Al-Mukhtariyah Sibuhuan adalah yayasan pondok pesantren yang didirikan oleh Syekh H. Mukhtar Muda Nasution tepatnya di Desa Bangun Raya Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Berdirinya Al-Mukhtariyah Sibuhuan mempunyai catatan historis yang cukup panjang seiring dengan perjalanan hidup pendirinya yaitu Syekh H. Mukhtar Muda Nasution. Keinginan untuk mendirikan pondok pesantren

berhasil beliau dirikan tepatnya di Desa Bangun Raya, mengenai dana beliau mendapatkan sumbangan dari Bank Arab Saudi.

Pengelola pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sibuhuan sekarang dipimpin oleh Abbas Siregar yang merupakan suami dari cucu Syekh H. Mukhtar Muda yaitu Nadimah Syukrina Hasibuan, Ketua Yayasan pondok pesantren Al-Mukhtariyah sekarang ialah Adlan Anshor Hasibuan yang juga merupakan cucu Syekh H. Mukhtar Muda Nasution. Adapun Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhtariyah Sibuhuan dikelola dibawah naungan Yayasan Syekh Mukhtar Muda Nasution (YASEMMA) yang bertempat di desa Bangun Raya.

Metode pembelajaran yang digunakan Syekh H. Mukhtar Muda Nasution

Metode pembelajaran yang diterapkan Syekh H. Mukhtar Muda Nasution yang pertama adalah metode halaqah. Penerapan metode Halaqah ini dengan cara Syekh H. Mukhtar Muda Nasution berada ditengah-tengah dan murid-muridnya mengelingi gurunya untuk mendapatkan ilmu dari beliau. Guru terlebih dahulu membaca kitab kemudian diterjemahkan pada saat ini murid diharuskan memperhatikan dan menyimak apa yang guru sampaikan dan setelah guru selesai maka giliran murid yang membaca secara bergiliran. Metode ini sering Syekh H. Mukhtar muda Nasution gunakan dalam memberikan pendidikan dan pengajaran pada murid-muridnya. Bagi murid pemula proses pembelajaran dibantu oleh murid yang sudah memahami dan menguasai pembelajaran tersebut. Selain metode halaqah Syekh Mukhtar Muda Nasution terapkan adalah Metode Kelompok atau Diskusi, Metode ceramah, Metode penugasan dan hapalan

Karya-karya Syekh H. Mukhtar Muda Nasution

Karya merupakan hasil karangan dalam bentuk tulisan yang merupakan hasil pikiran, hasil pengamatan, tinjauan dalam bidang tertentu dan disusun secara sistematis. Dalam penulisan ini tokoh Syekh H. Mukhtar Muda Nasution juga menyusun beberapa buku yang kemudian dijadikan sebagai bahan ajar.

Semasa hidupnya Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dapat dikatakan seorang ulama yang produktif karena beliau sudah membuat karya tulis berupa kitab/buku dalam disiplin ilmu yang berbeda-beda. kitab-kitab tersebut ada yang menggunakan bahasa Arab tidak berbaris dan ada juga yang berbaris, namun sebelum itu siswa diajarkan ilmu-ilmu dasar tentang lafas dan penulisan bahasa Arab.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah penulis memaparkan tentang Biografi Syekh H. Mukhtar Muda Nasution sebagai tokoh pendidikan Islam di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 1921-2009, sesuai dengan sistematika penulisan Skripsi, maka pada

bagian terakhir terdapat penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Syekh H. Mukhtar Muda Nasution adalah anak dari pasangan H. Muhammad Ludin Nasution dan Hj. Syamsiah, lahir di Wek II (Lorong Galanggang) Pasar Sibuhuan hari Ahad tanggal 9 Januari 1921. Nama kecil Syekh H. Mukhtar Muda Nasution adalah Marahadam Nasution. Menikah dengan Maimunah Hasibuan pada tanggal 29 Nopember 1941. Kemudian pada tanggal 30 September 2009 beliau kembali kepangkuan sang ilahi dan dimakamkan di Banjar Kubur Sibuhuan disamping makam istri dan anak-anaknya.
2. Peran Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dalam bidang Pendidikan Islam di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat dari beberapa bangunan pondok pesantren yang telah beliau dirikan antara lain pondok pesantren Aek Hayuara Sibuhuan, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin di Sibuhuan dan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sibuhuan.
3. Metode pengajaran yang diterapkan Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dalam kegiatan mengajar adalah dengan cara menggunakan metode Halaqah, Metode Kelompok atau Diskusi, Metode ceramah, Metode Penugasan dan Hapalan.
4. Syekh H. Mukhtar Muda Nasution tergolong ulama yang produktif karena telah banyak membuat kitab/buku dalam disiplin ilmu yang berbeda-beda. Dan sampai sekarang kitab/buku masih digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar di pondok pesantren Al-Mukhtariyah.

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi serta menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi perhatian kita semua.

1. Diharapkan upaya-upaya Syekh H. Mukhtar Muda Nasution dalam memajukan pendidikan Islam di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat menjadi contoh dan suri tauladan bagi generasi penerus bangsa dalam menjalankan syariat Islam.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Padang Lawas dapat memberikan perhatian khusus berkenaan dengan peninggalan-peninggalan Syekh H. Mukhtar Muda Nasution, baik berupa lembaga pendidikan maupun karya-karya beliau, karena dalam hal mengumpulkan data penulis merasa kesulitan dalam mencari informasi mengenai karya-karya Syekh H. Mukhtar Muda Nasution karena disebabkan berbagai hal.
3. Penulis sangat mengharapkan kepada generasi selanjutnya yang akan melakukan penelitian hendaknya melanjutkan penelitian mengenai Syekh H. Mukhtar Muda

Nasution ini karena banyak hal yang menarik yang bisa kaji kembali dalam segala aktifitas Syekh H. Mukhtar Muda Nasution.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Dudung. 1999. *Metodologi penelitian Sejarah*. Logos Wacana Ilmu. Yogyakarta
- Dhafir Zamachsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. LP 3 ES. Jakarta
- Harahap. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Peranan*. Balai Pustaka. Bandung
- Hasibuan Affendy Imran. 2003. *Pemikiran Akhlak Syekh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari*. Lpurn Press. Pekanbaru
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah (edisi kedua)*. Tiara Wacana. Yogyakarta
- Louis Gottchalk. 1985. *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Yayasan Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta
- M Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nurwaryanti. *Tan Malaka Pandangan dan Pemikirannya Terhadap Pendidikan (Tahun 1897-1949)*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Ramayulis, H. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia: Jakarta
- Riyanto Yatim. 1996. *Metode Penelitian Pendidikan, Suatu Tinjauan Dasar*. SIC: Surabaya
- Sanjaya Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Soekanto Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Suhardono Edy. 1944. *Teori Peranan (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. PT. GramediaPustaka Utama: Jakarta
- Surakhman Winarno, 1980. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Penelitian Ilmiah*, Tarsito: Bandung

Suryanto, Badong. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Kencana. Jakarta

Syafaat Aat; Sohari Sahrani; Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Usman Husaini. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta

Vera Sardila, “*strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*”. *Jurnal Pemikiran Islam*. 2005

Yatim Badri. 2000. *Sejarah Peradaban Islam*: Jakarta